

## **Analisis Perasaan Bersalah pada Residen Narkoba di Lembaga Rehabilitasi Permata Atjeh Peduli**

Maryatul<sup>1)</sup>, Adnan<sup>2)</sup>, Nurul Hikmah<sup>3)</sup>

IAIN Lhokseumawe

<sup>1)</sup>[Maryatul879@gmail.com](mailto:Maryatul879@gmail.com), <sup>2)</sup>[adnanyahya50@yahoo.co.id](mailto:adnanyahya50@yahoo.co.id),

<sup>3)</sup>[nurulhikmah@iainlhokseumawe.ac.id](mailto:nurulhikmah@iainlhokseumawe.ac.id)

**Abstrak.** Analisis Perasaan Bersalah pada Residen Narkoba di Lembaga Rehabilitasi Permata Atjeh Peduli. Residen narkoba memiliki permasalahan mental yang sangat serius dan mempengaruhi keberlangsungan hidupnya. Salah satu masalah besar yang dihadapi adalah perasaan bersalah sehingga menurunkan semangat dan motivasi residen untuk untuk pulih dan melanjutkan hidup. Tujuan penelitian untuk mengetahui gambaran perasaan bersalah dan solusinya. Rumusan penelitian ini terbagi dua yaitu, bagaimana gambaran perasaan bersalah dan cara mengatasi perasaan bersalah pada residen narkoba Jenis penelitian kualitatif. Informan penelitian berinisial DE, RF, dan RZ. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi, sedangkan analisis data yaitu reduksi data, penyajian, dan menyimpulkan. Hasil penelitian menunjukkan rasa bersalah aspek internal terbagi lima yaitu: a. merasa gagal, b. depresi; c. berputus asa, d. menyesal, dan e. berfikir negatif. Sedangkan rasa bersalah aspek eksternal ada dua yaitu a. trauma, adalah takut terhadap orang lain yang dikhawatirkan akan kembali menjerumuskan residen ke narkoba atau membawa pengaruh buruk dengan mengacaukan diri pada kesenangan yang berdampak negatif seperti menonton porno dan bolos sekolah. b. pengaruh lingkungan, yaitu disebabkan ajakan teman untuk menenangkan diri melalui narkoba dan mengedarkannya. Kedua, cara mengatasi perasaan bersalah yaitu melalui program-program yang membangun kualitas diri dan semangat residen seperti pelatihan keterampilan, kegiatan rohani, olahraga, interaksi positif antara residen dan petugas, serta adanya motivasi dari konselor dan keluarga.

**Kata Kunci** : Perasaan Bersalah, Narkoba, Residen, Rehabilitasi

**Abstract.** *Analysis of Feelings of Guilt in Drug Residents at the Permata Atjeh Peduli Rehabilitation Institute. Drug residents have very serious mental problems that affect their survival. One of the big problems faced is feelings of guilt which reduce the resident's enthusiasm and motivation to recover and move on with life. The aim of the research is to determine the description of feelings of guilt and their solutions. The formulation of this research is divided into two, namely, how to describe feelings of guilt and how to overcome feelings of guilt in drug residents. Type of qualitative research. The research informants have the initials DE, RF, and RZ. Data collection is carried out through observation, interviews, and documentation, while data analysis is data reduction, presentation, and concluding. The research results show that internal guilt is divided into five aspects, namely: a. feel like a failure, b. depression; c. despair, d. regret, and e. negative thinking. Meanwhile, there are two external aspects of guilt,*

*namely a. trauma, is fear of other people who are feared will again lead the resident to drugs or have a bad influence by distracting themselves from pleasures that have a negative impact such as watching porn and skipping school. b. environmental influence, namely caused by friends' invitations to calm themselves through drugs and distributing them. Second, the way to overcome feelings of guilt is through programs that build the resident's self-quality and enthusiasm, such as skills training, spiritual activities, sports, positive interactions between residents and officers, as well as motivation from counselors and families.*

**Keywords:** *Feelings of Guilt, Drugs, Resident, Rehabilitation*

## **PENDAHULUAN**

Narkoba merupakan salah satu zat berbahaya yang disalahgunakan. Penyalahgunaan narkoba menjadi masalah besar terutama bagi generasi muda Indonesia. Narkoba adalah singkatan dari Narkotika, Psikotropika, dan Zat Adiktif atau dapat juga disebut (NAPZA). Narkoba dapat menimbulkan pengaruh tertentu bagi yang menggunakannya. Cara pemakaian narkoba dengan memasukkan obat-obatan ke dalam tubuh, baik dengan cara menelan, menghisap, atau menyuntiknya di area kulit. Namun, apabila tujuan penggunaan narkoba tidak sesuai, maka akan menghasilkan keburukan dan penyakit fisik maupun mental pada pemakainya.<sup>1</sup> Awal mula kemunculan narkoba diciptakan untuk keperluan pengobatan (sebagai obat bius). Penggunaannya berdasarkan resep dokter dan diawasi oleh pemerintah. Tetapi, beberapa orang menyelenehkan narkoba untuk hal-hal yang tidak semestinya sehingga berefek negatif pada diri mereka.<sup>2</sup>

Penyalahgunaan narkoba termasuk dalam tindak kejahatan dan harus ditindaklanjuti dengan sanksi-sanksi yang berlaku. Namun, di sisi lain mereka juga merupakan korban dari tindak pidana yang dilakukan oleh dirinya sendiri karena pengaruh reaksi obat yang meminta si pemakai untuk menggunakannya secara terus menerus. Hal tersebut merupakan hasil buruk dari penyalahgunaan narkoba sehingga pelaku memerlukan rehabilitasi untuk sembuh dari kecanduan obat-obatan terlarang tersebut. Tidak hanya bagi dirinya tetapi juga keluarga dan masyarakat. Seseorang yang telah kecanduan narkoba, akan menghalalkan

---

<sup>1</sup> Rifqah Alam, "Perbedaan Resiliensi pada Remaja Residen Narkoba yang sedang Menjalani Masa Rehabilitasi ditinjau dari Coping Strategy", *Skripsi Universitas Hasannuddin Fakultas Kedokteran*, Denpasar, 2019.

<sup>2</sup> Abdul Majid, *Bahaya Penyalahgunaan Narkoba*, (Semarang: Penerbita ALPRIN, 2019), h. 2.

segala cara untuk terus memakainya. Karena, jika tidak menggunakannya lagi, maka akan mengakibatkan sakit parah yang tidak tertahankan. Adapun salah satu penyebab seseorang menyalahgunakan narkoba karena mudahnya terpengaruh dan tidak mampu mengendalikan emosi dalam dirinya. Orang tersebut tidak memiliki pengetahuan tentang bahaya narkoba. Maka, tidak sedikit informasi yang beredar penyebab seseorang kecanduan narkoba dikarenakan tidak mampu mempertahankan diri dari pengaruh eksternal. Akan tetapi, tidak sedikit juga orang-orang yang mengalami permasalahan tersebut mampu bangkit bahkan menjadi inspirasi untuk orang lain.<sup>3</sup>

Terdapat beberapa faktor yang menjadi penyebab penyalahgunaan narkoba yaitu, (1) faktor diri ialah adanya keinginan untuk mencoba tanpa mencari tahu dampak negatif yang ditimbulkan. (2) Faktor lingkungan menjadi pemicu jika salah pergaulan dan mudah dipengaruhi. Faktor ini juga disebabkan karena tidak harmonisnya hubungan keluarga atau *broken home* sehingga membuat anggota keluarga merasa depresi dan tidak mendapat perhatian, bahkan di dalam keluarga atau komunitas juga menjadi pemakai atau pengedar. (3) Faktor ketersediaan, adalah mudahnya transaksi jual beli narkoba sehingga tidak menyulitkan pengedar untuk menyebarkannya. Hal tersebut juga dapat terjadi jika tidak adanya upaya pemerintah dan masyarakat setempat untuk menelusuri setiap jejak pelaku. Oleh karena itu, faktor-faktor tersebut harus dipahami dan ditindaklanjuti agar menjaga masyarakat dari narkoba terutama bagi generasi muda. Akan tetapi, meminimalisirkan para pelaku narkoba sangatlah tidak mudah terutama pelakunya dilakukan oleh pihak-pihak berkepentingan di daerah setempat.

Hal tersebut dibuktikan berdasarkan informasi dari Polda Metro Jaya kasus penyebaran narkoba dilakukan oleh salah satu pihak berwajib yaitu Irjen Teddy yang kini telah menjadi tersangka peredaran narkoba jenis sabu-sabu. Terdapat 11 orang yang mengedarkan termasuk Teddy sebagai anggota aktif Polri. Pelaku yang seharusnya menjadi pendukung masyarakat yang bermoral, tetapi menjadi contoh negatif demi kepentingan pribadi. Hadirnya kasus tersebut bukanlah yang pertama kali, melainkan telah berulang kali dilakukan oleh oknum-oknum yang bertanggungjawab untuk rakyat. Berangkat dari

---

<sup>3</sup> Tofri Dendy Baginda Sitorus, "Rehabilitasi terhadap Pengguna dan Korban Penyalahgunaan Narkotika dalam Konsep Pidana di Indonesia," *Jurnal Prointegrita*, Vol. 4, No. 1, April 2020, h. 201-208.

permasalahan tersebut, mengartikan bahwa belum terselesainya kasus narkoba yang kian membesar terutama disebabkan karena keterlibatan para pejabat dan pihak lainnya. Daftar tindak pidana narkoba yang ada di Indonesia berdasarkan laporan berjudul *Indonesia Drugs Report 2022* yang dipublish oleh Pusat Penelitian, Data, dan Informasi Badan Narkotika Nasional atau disingkat Puslitdatin BNN, menerangkan bahwa 53.405 total tersangka di Indonesia dari per Juni 2022. Selain itu, jumlah asset tindak pidana pencucian uang yang disita oleh BNNP Pusat mencapai 105 Milyar. Selanjutnya, jenis narkoba terbanyak yang disalahgunakan adalah jenis sabu, mencapai 22.950 kasus dan 43.804 tersangka. Lalu, disusul ganja yaitu 2.105 kasus dan 3.690 tersangka. Adapun kasus penggunaan narkoba terbesar di Indonesia adalah Sumatra Utara yaitu 6.77 kasus. Penggunaan obat-obatan terlarang kian tahun semakin meningkat. Terdapat 851 kasus dan naik 11,1% dibandingkan tahun sebelumnya yaitu 766 kasus. Berdasarkan pemaparan informasi data penyalahgunaan narkoba di Indonesia, ini menjadi perhatian bagi semua pihak untuk menindaklanjuti permasalahan yang sedang terjadi.<sup>4</sup>

Lokasi Sumatra Utara berdekatan bahkan berdampingan dengan provinsi Aceh. Hal ini mengartikan bahwa mudahnya akses penyebaran transaksi narkoba ke wilayah Aceh. Adapun jumlah kasus di Aceh sendiri berdasarkan data dari BNN Aceh 2022 bahwa negeri yang dikenal *Seramoe Mekkah* ini menempati posisi ke-6 penyalahgunaan narkoba terbesar di Indonesia. Pada tahun 2019, jumlah pecandu narkoba di Aceh mencapai 56.192 ribu orang atau 1,30%. Adapun tahun 2021 meningkat menjadi 56.276 orang atau 1,45%. Berdasarkan informasi tersebut, mengartikan bahwa kasus narkoba di Aceh sangat memprihatinkan dan membahayakan apabila tidak ditanggulangi dan harus ditindaklanjuti.<sup>5</sup>

Salah satu dampak yang sering dialami seseorang dalam menghadapi masalah masa lalunya adalah perasaan bersalah. Perasaan bersalah ditinjau pada segi moral siapapun orang tersebut melanggar sebuah norma harus mempertanggungjawabkan, hal inilah yang

---

<sup>4</sup> Tempo. Com, *Kasus Narkoba Irjen Teddy Minahasa Data BNN: 10 Wilayah Tertinggi Kasus Narkoba, Jatim Peringkat Kedua*, [https://nasional.tempo.co/read/1645582/kasus\\_narkoba\\_irjen\\_teddy\\_minahasa\\_data\\_bnn\\_10\\_wilayah\\_tertinggi\\_kasus\\_narkoba\\_jatim\\_peringkat\\_kedua](https://nasional.tempo.co/read/1645582/kasus_narkoba_irjen_teddy_minahasa_data_bnn_10_wilayah_tertinggi_kasus_narkoba_jatim_peringkat_kedua). Diakses tanggal 25 April 2023.

<sup>5</sup> RRI. Co.Id, *Angka Pengguna Narkoba di Banda Aceh Setiap Tahun Meningkat*, [https://www.rri.co.id/hukum/130787/angka\\_pengguna\\_narkoba\\_di\\_banda\\_aceh\\_setiap\\_tahun\\_meningkat?utm\\_source=news\\_slide&utm\\_medium=internal\\_link&utm\\_campaign=General%20Campaign](https://www.rri.co.id/hukum/130787/angka_pengguna_narkoba_di_banda_aceh_setiap_tahun_meningkat?utm_source=news_slide&utm_medium=internal_link&utm_campaign=General%20Campaign). Diakses tanggal 25 April 2023.

menimbulkan beban sehingga tidak sanggup untuk kembali memperbaiki<sup>6</sup>. Perasaan bersalah merupakan tindakan seseorang dalam menghadapi pengalaman buruk yang pernah dilakukan<sup>7</sup>. Hal ini juga dialami oleh residen narkoba. Perasaan bersalah seringkali muncul ketika pecandu narkoba baru-baru menyadari perbuatannya. Seringkali mereka mengalami perubahan emosi di mana sifat amarah yang ditimbulkan bersifat tidak stabil<sup>8</sup>.

Perasaan bersalah terjadi jika ego bertentangan dengan kebenaran dari fakta yang terjadi. Seseorang telah melakukan suatu perlawanan terhadap suatu kebenaran yang ternyata, orang tersebut telah salah bertindak sehingga timbulnya rasa malu dengan menyalahkan diri sendiri, bahkan berdampak pada masa depan dan nantinya mecoreng negara karena dianggap gagal mensejahterakan masyarakatnya<sup>9</sup>. Masalah perasaan bersalah dapat semakin parah dengan gangguan psikologis. Hal ini berdasarkan informasi BNN Nasional yang menyatakan bahwa, orang-orang yang kecanduan dengan narkoba akan merasa gelisah, lamban dalam bekerja, ceroboh, tidak percaya diri, sulit berkonsentrasi, suka mengkhayal, curiga berlebihan, hilangnya kontrol diri, pemalas, emosi, merasa tidak aman/ketakutan, tertekan, ganas, brutal, dan bahkan sampai gangguan jiwa. Bahaya narkoba sangat berdampak pada kejiwaan seseorang. Hal tersebut berdasarkan jumlah pasien jika terdapat 30 orang, maka 24 mengalami kelainan jiwa karena telah lama mengonsumsi narkoba. Adapun sasaran yang paling utama adalah anak-anak remaja dan menuju dewasa. Hal tersebut dikarenakan mereka sedang mencari jati diri dan penasaran untuk mencoba.<sup>10</sup> Perasaan bersalah diartikan sebagai wujud emosi moral yang berasal dari seseorang dan dirasakan pada saat orang tersebut telah melakukan pelanggaran terhadap suatu peraturan. Aturan-aturan yang ditetapkan bersifat wajib untuk diikuti karena memberikan dampak positif kepada masyarakat. Selain itu, aturan tersebut untuk mencegah dari tindakan-

---

<sup>6</sup> Nuram Mubina, dkk, "Analisis Fenomenologi Interpretatif tentang Rasa Bersalah pada Pelaku Pemerkosaan", *Jurnal Wacana*, 2023. Vol. 15, No. 1, h. 66-80.

<sup>7</sup> Dyah Ayu Larasati & Tria Widyastuti, "Pengembangan Skala Pemaafan Diri" *Jurnal Acta Psycology*, Vol 2, No, 1, 2022.

<sup>8</sup> Yutimus Joko & Lucia Sincu Gunawan, "Dinamika Sel Forgiveness Mantan Pecandu Narkoba di Yayasan Mitra Alam Surakarta", *Jurnal Psikohumanika*, Vol. 12, No. 2, Desember 2020, h. 180-197.

<sup>9</sup> Rizaldi J.Illi, "Studi Kasus Perasaan Bersalah (*Guilty Feelings*) Pelaku Penyalahgunaan Narkoba di LPKA Tomohon," *Jurnal Psikopedia*. Vol. 3, No. 2, 2022, h. 114.

<sup>10</sup> BNN Nasional, *Dampak Psikologis Penggunaan Narkoba*, [https://www.bnn.co.id/hukum/130787/psikologis-dalam-penggunaan-narkobat?utm\\_source=news\\_slide&utm\\_medium=internal\\_link&utm\\_campaign=General%20Campaign](https://www.bnn.co.id/hukum/130787/psikologis-dalam-penggunaan-narkobat?utm_source=news_slide&utm_medium=internal_link&utm_campaign=General%20Campaign). Diakses tanggal 25 April 2023.

tindakan keji atau dilarang yang berdampak negatif pada lainnya. Seseorang yang telah melanggar akan merasa memiliki kesalahan. Selain itu, rasa bersalah tidak hanya mengenai kerusakan pada mental dan fisik suatu individu, tetapi menyebar dan mampu merubah perilaku secara signifikan karena membuat seseorang terus memikirkan dan merasa diri telah mencemarkannya. Untuk memulihkan diri membutuhkan proses dan waktu yang lama agar hidup menjadi bermakna. Karena, rasa bersalah menimbulkan kekejaman terhadap diri dengan lebih tertutup dan tidak mau berhubungan dengan siapapun. Merasa diri lebih pantas dibuang atau diasingkan.<sup>11</sup>

Rasa bersalah sangat berpengaruh terhadap tingkah laku dan memiliki berbagai dampak baik secara personal, keluarga, dan lingkungan. Adapun rasa bersalah yang berlebihan dapat menimbulkan efek negatif dan membahayakan. Perilaku ini dapat ditunjukkan dengan amarah, kecemburuan, kesal, bahkan dapat melukai diri sendiri. Selanjutnya, ketergantungan secara psikologis yang menimbulkan gangguan jiwa berupa gelisah, cemas, bingung, depresi dan gejala lainnya. Pemakaian narkoba juga berdampak pada lingkungan keluarga dan sosial yaitu, pengguna narkoba akan marah tidak jelas pada orang-orang sekitar, perilaku psikopat, kriminal, dan berfoya-foya dengan cara yang salah. Keluarga juga harus menanggung rasa malu dan mengalami kerugian besar karena harta bendanya dijual atau diborohkan. Dampak lainnya juga terdapat pada sikap gembira yang di luar nalar sehingga terlihat seperti tidak normal atau sering tertawa sendiri dengan nada suara yang besar<sup>12</sup>. Salah satu solusi yang dapat dilakukan untuk menindaklanjuti permasalahan perasaan bersalah khususnya pada pengguna narkoba adalah rehabilitasi. Fungsi rehabilitasi merupakan usaha terpadu untuk mengembalikan kemampuan individu pada taraf yang akseptabel. Maka dari pengertian tersebut dapat dirumuskan untuk mencapai perbaikan fisik dan mental seseorang seoptimal mungkin. Mengarahkan seseorang untuk terlatih dalam bidang-bidang pekerjaan atau penempatan dengan kapasitas maksimal, penyesuaian diri, dalam hubungan perorangan dan sosial secara memuaskan sehingga dapat bergabung

---

<sup>11</sup> Dyah Ayu Larasati & Tria Widyastuti, "Pengembangan Skala Pemaafan Diri" *Jurnal Acta Psycology*, Vol 2, No, 1, 2022.

<sup>12</sup> Abdul Majid, *Bahaya Penyalahgunaan Narkoba*, (Penerbit ALPRIN: Semarang, 2019), h. 17.

kepada anggota masyarakat berswadaya, swasembada (mandiri), dan berguna.<sup>13</sup> Rehabilitasi dilewati secara konsisten agar proses penyembuhan dapat berjalan. Pendapat lain mengenai rasa bersalah pada pecandu narkoba adalah timbulnya rasa penyesalan dan adanya tanggungjawab untuk menyelesaikan masalah yang dilakukan. Rasa bersalah (*Guilty feeling*) diharapkan dapat menjadi bentuk evaluasi bagi residen narkoba untuk lebih baik di masa yang akan datang. Apabila rasa bersalah muncul pada residen maka terdapat penyesalan atau merasa telah merugikan diri sendiri terutama orang-orang di sekitar yang dihasilkan dari perilaku residen.<sup>14</sup> Perasaan bersalah cenderung memiliki dua bentuk yaitu memperbaiki atau terpuruk. Untuk memperbaiki pelaku termotivasi lebih baik dalam menjalani hidup dan mengambil pelajaran atas kesalahan yang dilakukan. Sedangkan terpuruk adalah penyakit mental yang menyebabkan pelaku merasa tidak berguna.<sup>15</sup> Pelaku akan berusaha untuk memperbaiki diri dan mengambil hikmah atas kejadian yang menimpanya. Penjelasan di atas mengartikan bahwa terdapat dua hal dalam perasaan bersalah pada pasien rehabilitasi narkoba. Dua hal tersebut berupa perasaan bersalah yang mampu membangkitkan diri pasien menjadi lebih baik dengan memperbaiki diri, atau semakin memperparah diri dengan melakukan hal-hal yang dapat membahayakan dirinya dan sekitarnya. Perasaan bersalah adalah hal yang sering terjadi berdasarkan kesalahan ataupun pengalaman yang dialami setiap individu. Rasa bersalah tersebut memberikan efek yang menimbulkan pengaruh baik negatif maupun positif terhadap psikis dan kondisi lingkungan seseorang. Setiap permasalahan yang dihadapi oleh manusia pasti memiliki jalan keluar. Hanya saja, perbedaannya terletak pada bentuk penyelesaian. Apakah solusi tersebut sulit atau mudah dilakukan. Hal ini juga termasuk pada persoalan rasa bersalah khususnya yang dihadapi oleh para residen narkoba..<sup>16</sup> Tujuan dilakukan penelitian ini untuk mengetahui bagaimana bentuk perasaan bersalah dan cara mengatasinya. Perasaan bersalah sangat berhubungan erat terhadap mental yang akan sangat berdampak negatif apabila jika tidak ditindaklanjuti.

---

<sup>13</sup> Khamimussodiq, *Rehabilitasi Gangguan Jiwa dengan Metode Pendidikan Agama Islam*, (Jawa Barat: Penerbit Adanu Abimata), 2020, h. 33.

<sup>14</sup> Desi Natalia Malik, "Rasa Bersalah pada Mantan Pecandu Narkoba di Pusat Terapi&Rehabilitasi Narkoba TB Satu Teratak Buluh", Skripsi, 2022, h. 3.

<sup>15</sup> M. Ikhsani Fanani Nuruddin, dkk, "Perasaan Bersalah pada Mantan Pengguna Narkoba", *Indonesian Psychological Research*, Vol. 2, No. 2, 2020, h. 76.

<sup>16</sup> Amita Wardhani "Cara Mengatasi Perasaan Bersalah yang Berlebihan dari Persepektif Psikologi dan Agama Budha", *Jurnal Ilmiah Indonesia*, Vo. 7, No.1, 2022, h. 14.

Perasaan bersalah selama ini kerap dianggap tidak terlalu memicu keadaan seseorang ke depan karena sebagian besar pernyataan bahwa perasaan bersalah dapat diobati. Namun, hal tersebut bukanlah mudah, karena perasaan bersalah akan muncul kembali di kondisi-kondisi tertentu pada diri seseorang dan dapat melemahkan secara internal. Oleh karena itu, meski perasaan bersalah terutama pada residen narkoba termasuk permasalahan umum, namun sudah sejak lama belum terminimalisirkan bahkan berakibat fatal seperti bunuh diri. Hal inilah alasan penulis mengambil perasaan bersalah pada residen narkoba sebagai fokus penelitian.

### **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Pendekatan penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan, mencatat, menganalisis, dan menginterpretasikan kondisi-kondisi perasaan bersalah yang dialami oleh tiga residen narkoba diantaranya adalah DE, RF, dan RZ ketiga responden tersebut dipilih berdasarkan permasalahan perasaan bersalah dengan keterlibatan mereka dalam penggunaan narkoba. Adapun proses penyeleksian responden melalui data, latar belakang keluarga, sosial, dan tanggapan petugas maupun pasien di lingkungan rehabilitasi. Instrumen penelitian ialah peneliti sendiri yang meneliti perasaan bersalah dengan menggunakan metode observasi partisipan dan wawancara individu. Sedangkan metode analisis data yaitu, reduksi, penyajian, dan penarikan kesimpulan.

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **a. Gambaran Perasaan Bersalah Residen Narkoba di Yayasan Permata Atjeh Peduli**

Berdasarkan penelitian Wafa Yuzayyina, dkk residen narkoba akan merasakan lima dampak hasil penggunaan penyalahgunaan narkoba. yaitu merasa gagal, depresi, berputus asa, menyesal, dan berfikir negatif. Seluruh bentuk perasaan bersalah tersebut merupakan permasalahan yang mengganggu mental mereka dan menyebabkan penurunan daya pada fisik maupun kejiwaan untuk berupaya sembuh. Selanjutnya eksteranal terbagi dua, yaitu ditinjau berdasarkan *trauma* dan *pengaruh lingkungan*. kondisi yang membuatnya tidak sengaja melakukan sesuatu akhirnya menjadi rasa bersalah karena telah lalai dan keliru dalam melindungi diri dari pengaruh narkoba. Sehingga Aspek ini

dapat mengakibatkan trauma dan sikap yang ditunjukkan lebih bersifat tertutup yang membuatnya tidak percaya terhadap siapapun termasuk kepada seluruh aspek kehidupan maupun alam. Aspek eksternal lainnya seperti rusaknya hubungan keluarga atau *broken home* yang berdampak pada anak-anak. Mereka merasa telah menjadi beban bagi orangtuanya sehingga selalu bertengkar dan berselisih. Hal ini banyak kali ditemui dalam kasus-kasus salah pergaulan anak yang disebabkan perilaku orangtua.<sup>17</sup> Dengan demikian, peneliti akan menganalisis perasaan bersalah secara internal dan eksternal sebagai berikut.

### **Aspek Internal**

Dalam penanganan kasus perasaan aspek internal lebih mencakup pada mental atau kejiwaan pasien. Dalam penelitian ini, aspek internal perasaan bersalah terbagi lima, yaitu sebagai berikut.

#### **a. Merasa Gagal**

Kegagalan adalah salah satu bentuk masalah seseorang yang tidak berhasil dalam mencapai sesuatu. Kegagalan juga menjadi penyebab seseorang berubah ke arah negatif. Hal tersebut penulis ketahui dari petugas yang membimbing residen tersebut dengan perasaan bersalah kepada lembaga tempatnya bekerja.<sup>18</sup> Adapun wawancara sebagai berikut.

*Saya mencoba berkali-kali untuk bangkit, namun gagal dan selalu orang-orang itu saja terpilih. Hingga pada suatu hari saya ditemui seseorang saat ngopi yang belum pernah saya kenal. Kami saling mengobrol hingga sampai empat bulan setelahnya, dia menawarkan narkoba karena katanya kasihan melihat saya seperti orang stress. Awalnya menolak, karena ditawarkan gratis jadi akhirnya saya coba, dan hasilnya sangat membuat saya semangat. Tidak lama setelah memakai, seorang teman kerja di kantor menemukan obat terlarang di laci. Saya teledor dan sampai terdengar ke atasan. Saya pun merasa dipermalukan, keluarga juga, sampai anak saya mengetahuinya. Melihat anak saya nangis dan istri saya, pikiran sangat kacau sehingga saya kecewa dengan diri sendiri karena tidak mampu membahagiakan mereka.”<sup>19</sup>*

---

<sup>17</sup> Andi Maulana Malik & Muhammad Syafiq “Pengalaman Rehabilitasi Penyalahguna Narkoba”, *Jurnal penelitian Psikologi*, Vol. 6, No. 5, Desember 2019, h. 1-2.

<sup>18</sup> Hasil observasi 18 September 2023 di Yayasan Permata Atjeh Peduli

<sup>19</sup> Hasil wawancara residen narkoba inisial DE tanggal 25 Agustus 2023 di Yayasan Rehabilitasi Permata Atjeh .

Berdasarkan wawancara tersebut, residen DE merasa dirinya terbebani dengan pekerjaan yang membuat dirinya menjadi stress dan tidak sanggup menahan peraturan kantor. DE sebelumnya berusaha untuk melakukan hal-hal yang diinginkan tempatnya bekerja. Namun, karyawan lainnya memiliki penilaian lebih dibandingkan dirinya sehingga ia selalu gagal dalam mendapatkan hasil terbaik dari usahanya. Wawancara di atas juga dijelaskan bagaimana DE awal mula menggunakan narkoba. Ia berkenalan dengan orang asing yang memperkenalkannya dengan obat-obatan terlarang tersebut. Hal ini merupakan pergaulan salah yang diperoleh DE sehingga menjadi pecandu narkoba yang berakibat fatal pada dirinya.

DE memang merasa semangat dan pikirannya tenang dengan narkoba. Tetapi ia mendapat dampak negatif dari penggunaan narkoba saat dirinya ketahuan. Meskipun DE berusaha menyembunyikan tindakan buruknya, hal itu juga nantinya akan diketahui dan dirinya terancam untuk dipecat. Hal ini mengartikan, bahwa segala perbuatan yang dilakukan oleh siapapun tidak bisa disembunyikan meskipun sependai-pandainya seseorang menyimpannya. Karena, apapun bentuk tindakan tersebut nantinya akan diketahui dan akan memberikan efek negatif bagi pelaku bahkan orang-orang di sekitarnya.

#### **b. Depresi**

Depresi merupakan gangguan pada pikiran suasana hati yang berpengaruh pada kesehatan mental manusia. Penyebab depresi adalah persolan yang berasal dari ketidaksanggupan seseorang dalam menangani masalah di kehidupannya. Masalah tersebut seperti stress interpersonal, penolakan sosial, dan ekonomi. Depresi dapat dicirikan dengan menangis, sedih, mengurung diri, kehilangan, bahkan menyakiti diri. Orang-orang dengan penyakit seperti ini akan sangat berdampak buruk terhadap masa depannya. Gambaran depresi dapat dilihat sebagai berikut.

*Memang orangnya suka sendiri. Tetapi, dia pernah marah-marah dengan membaanting pintu. Lalu maki-maki, kadang susah diajak ikut program alasannya sakit padahal kita lihat di jalan sana jalan sini saat suasana sepi. Itu terpantau dari CCTV. Cuma kalau sampai menyakiti diri sih enggak. Paling kalau ngamok sampai membuat residen lain marah karenaa terganggu. Ia depresi karena ngak sanggup dengar masalah keluarganya. Tetapi, ia terjerumus juga pakai narkoba. Bingung saya<sup>20</sup>*

---

<sup>20</sup> Wawancara petugas Yayasan Permata Atjeh Peduli pada tanggal 30 Agustus 2023

Pada wawancara tersebut, peneliti menemukan informasi tambahan terhadap perilaku RZ selama di rehabilitasi. Depresi yang diperlihatkan lebih parah dengan mengganggu kenyamanan residen lain. Ucapan kotor juga merupakan sikap negatif yang dipertunjukkan. Setiap kata yang keluar berdasarkan dari isi pikiran dan hati. RZ tidak lagi merasa bersalah dengan tindakannya tersebut malah menjadi kebiasaan karena dianggap hanyalah perilaku lumrah. Pikiran RZ sudah dipengaruhi suasana tidak tenang sehingga tidak suka diganggu dan diarahkan. Oleh karena itu, penyembuhan pada pasien dengan tingkat depresi ini harus dilakukan secara intensif dengan pendekatan psikologi dan pemberian motivasi. Tingkat depresi akan sangat berpengaruh terhadap kondisi mental dan jika tidak ditindaklanjuti akan menyebabkan kematian baik pecahnya pembuluh darah karena tidak sanggup berpikir atau mengakhiri hidup dengan bunuh diri.

### c. Berputus Asa

Putus asa adalah sebuah keadaan pada diri seseorang yang merasa diri tidak memiliki kekuatan dan daya untuk melakukan sesuatu yang berharga. Merasa tidak mampu lagi untuk menunjang dalam mencapai proses meraih cita-cita. Sikap putus asa menjadi kendala seseorang secara internal untuk semangat dalam mencapai cita-cita. Hal tersebut dapat dilihat dalam wawancara berikut.

*Saya paling tidak percaya diri saat berada dilingkungan orang-orang yang tidak memiliki pengalaman sama dengan saya. Kenapa, karena mereka terlihat rishi jika saya berada di sekeliling mereka. Saya dianggap membawa bibit penyakit atau virus yang dapat menularkan kecanduan narkoba saya dengan orang lain. Padahal, mereka yang disini juga tidak jauh beda penyakitnya dengan saya. Makanya, saya kadang-kadang mau mencari teman agar berbagi cerita malas dan sedih, karena pada menghindar. Saya punya harapan untuk kembali sehat, tetapi dikucilkan. Pengen kuliah kayak kawan-kawan, tapi kayak ngak punya peluang. (Ungkap RF sambil menangis).<sup>21</sup>*

Berdasarkan pernyataan RF pada wawancara di atas dapat dilihat, bahwa putus asa yang dialami oleh remaja tersebut disebabkan karena tidak diterimanya ia di lingkungan sekitar. Ia dipandang sebelah mata dan dianggap sebagai manusia yang tidak dapat didekati. Hal itu adalah gambaran menyedihkan karena dijauhi. Ketika seseorang berada dalam fase tertekan, seharusnya didekati dan diberikan dukungan untuk bangkit dan

---

<sup>21</sup> Hasil wawancara RF pada tanggal 25 Agustus 2023 di Yayasan Permata Atjeh Peduli

berusaha menjadi lebih baik. Berikan mereka solusi ataupun kata-kata yang dapat membuat residen dengan tingkat putus asa meyakini bahwa masih banyaknya kesempatan untuk berubah dan memperbaiki diri. Tetapi, hal menyedihkan ini dialami oleh RF terutama usianya masih sangat muda. Ia berusaha untuk mendekati orang lain. Agar dirinya tidak kesepian dan ada yang memihak padanya. Namun, respon orang-orang sekitar melukai hatinya, sehingga harapan untuk dapat mencapai cita-cita semakin kecil dan tidak membuatnya semangat.

#### **d. Menyesal**

Salah satu aspek perasaan bersalah yang paling terlihat dari sikap residen narkoba adalah penyesalan. Menyesal adalah mengalami perasaan tidak senang dan berpikir bahwa sesuatu yang telah dilakukan adalah kesalahan dan tidak tenang jika belum menindaklanjutinya. Seseorang dengan suasana menyesal merasa cemas dan terus memikirkan dampak dari apa yang dilakukannya, bahkan orang tersebut akan bertindak dengan hal-hal yang berlebihan seperti bertingkah aneh atau tidak tahu ke mana arah yang dituju saat melakukan perjalanan. Sikap menyesal RF dapat dilihat dalam wawancara berikut.

*Waktu itu, saat saya pulang sekolah mamak mendapat surat bahwa isinya tentang saya yang bermasalah dan harus keluar. Saya lihat mamak menangis, disampingnya ada adek memeluk mamak. Di waktu yang sama ayah juga sedang batuk menahan sakit dikerongkongannya. Waktu itu, saya masih belum terlalu peduli. Makanya saya pergi. Tapi setelah lama baru pulang, saya sadar dengan perilaku saya. Sayapun masuk kamar dan tidur. Tiba-tiba datang petugas menarik saya dan membawa saya ke tempat ini. Setelah saya menjalani kegiatan di sini, terutama kegiatan agama semakin terbuka pikiran saya. Seandainya waktu bisa diulang kembali, rasanya ingin kembali dan berubah.<sup>22</sup>*

Wawancara di atas menggaambarkan bagaimana kondisi RF setelah menggunakan narkoba. Ia lupa dan tidak menyadari bahwa telah membuat ibu yang sangat peduli dan banting tulang menyekolahkaninya malah ditipu. Uang dicuri untuk narkoba, sehingga harus berhutang ke mana-mana. Hal tersebut mengartikan betapa bahayanya pemakaian narkoba pada manusia, karena dapat menghilangkan kesadaran dan membuat lupa. Dari

---

<sup>22</sup> Hasil wawancara residen narkoba inisial RF tanggal 25 Agustus 2023 di Yayasan Rehabilitasi Permata Atjeh .

wawancara di atas maka penyesalan adalah bentuk rasa sakit karena perbuatan yang dilakukan sudah terjadi. Parahnya, hal tersebut berdampak pada seluruh latar belakang si residen. Sikap menyesal RF dapat dilihat dalam wawancara berikut.

*Waktu itu, saat saya pulang sekolah mamak mendapat surat bahwa isinya tentang saya yang bermasalah dan harus keluar. Saya lihat mamak menangis, disampingnya ada adek memeluk mamak. Di waktu yang sama ayah juga sedang batuk menahan sakit dikerongkongannya. Waktu itu, saya masih belum terlalu peduli. Makanya saya pergi. Tapi setelah lama baru pulang, saya sadar dengan perilaku saya. Sayapun masuk kamar dan tidur. Tiba-tiba datang petugas menarik saya dan membawa saya ke tempat ini. Setelah saya menjalani kegiatan di sini, terutama kegiatan agama semakin terbuka pikiran saya. Seandainya waktu bisa diulang kembali, rasanya ingin kembali dan berubah.<sup>23</sup>*

Wawancara di atas menggaambarkan bagaimana kondisi RF setelah menggunakan narkoba. Ia lupa dan tidak menyadari bahwa telah membuat ibu yang sangat peduli dan banting tulang menyekolahkan malah ditipu. Uang dicuri untuk narkoba, sehingga harus berhutang ke mana-mana. Hal tersebut mengartikan betapa bahayanya pemakaian narkoba pada manusia, karena dapat menghilangkan kesadaran dan membuat lupa. Dari wawancara di atas maka penyesalan adalah bentuk rasa sakit karena perbuatan yang dilakukan sudah terjadi. Parahnya, hal tersebut berdampak pada seluruh latar belakang si residen.

#### **d. Berfikir Negatif**

Salah satu penyakit mental yang disebabkan karena penggunaan narkoba adalah berfikir negatif. Residen narkoba merasa tidak tenang dan bahagia karena diliputi kecemasan atau ketakutan sehingga membuat mereka tidak fokus pada pemikiran dan pandangan positif. Seseorang dengan perilaku ini cenderung pesimis dan *over thinking*. Terlalu berlebihan dalam memikirkan sesuatu.

Selain itu, mereka yang mengalami ini juga cenderung menyalahkan diri sendiri. Berfikir bahwa yang terjadi karena kehadirannya. Selain berfikir negatif, seseorang juga akan berprasangka buruk. Mereka suka mengeluh dibandingkan untuk fokus terhadap proses dalam mempelajari hal-hal positif. Perilaku ini sesuai dengan hasil wawancara berikut.

---

<sup>23</sup> Hasil wawancara residen narkoba inisial RF tanggal 25 Agustus 2023 di Yayasan Rehabilitasi Permata Atjeh .

*Saya mau belajar. Tetapi pikiran saya selalu terbayang dengan kejadian masa lalu. Apakah saya pantas menjadi baik sedangkan saya sudah menghancurkan diri saya dan keluarga. Dunia ini tidak adil menurut saya. Karena hanya mendukung orang-orang berduit, padahal pemakaian narkobanya jauh lebih parah dibandingkan saya.*

<sup>24</sup>

Wawancara tersebut diperoleh dari residen dengan inisial RZ pada saat duduk di teras depan sambil menikmati segelas teh panas. Peneliti mewawancarai RZ mengenai pandangannya terhadap masalah yang dialami dan bagaimana RZ memproses hari-harinya berdasarkan masalah tersebut. Ia mengaku bahwa sangat sulit untuk beradaptasi dengan pelajaran-pelajaran yang dihadapkan kepadanya, agar berubah menjadi pribadi positif. Namun, ia selalu terbayang akan peristiwa yang dialaminya sehingga membuatnya tidak percaya diri untuk bangkit.

Selain itu, ia berfikir bahwa dunia hanya berada di pihak orang-orang yang memiliki materi dan finansial tinggi. Pikiran tersebut mengacaukan segala pengaruh positif yang menghalangi kemauan RZ dalam melakukan kegiatan-kegiatan positif. Ia merasa hukuman dan penderitaan hanya milik orang-orang miskin atau tidak berpendidikan. Orang miskin hanya sebagai pendalih orang-orang berduit untuk menjadi penguasa. Pikiran negatif oleh RZ sangat mengganggu jiwanya. Rasa bersalah pada aspek ini diperparah dengan kondisinya yang terpengaruh oleh narkoba. Merasa tidak ada yang membantu dan mendukungnya.

### **Rasa Bersalah pada Aspek Eksternal**

Aspek eksternal ini sangat mendominasi penyebab perasaan bersalah pada residen narkoba baik karena ketakutan tidak memiliki teman sehingga menyebabkan dirinya menghamba atau mengikuti apapun yang diminta. Hal tersebut membuat dirinya bukan dirinya sendiri lagi. Adapun penjelasan pertama adalah aspek trauma.

#### **a. Trauma**

Trauma adalah kondisi psikologis yang merupakan gangguan berdasarkan peristiwa masa lalu. Saat mengalaminya, seseorang akan merasa tersiksa, emosi, ingatan menjadi negatif, karena selalu terbayang oleh peristiwa tersebut. Trauma akan sangat

---

<sup>24</sup> Hasil wawancara residen narkoba inisial RZ tanggal 25 Agustus 2023 di Yayasan Rehabilitasi Permata Atjeh .

membahayakan jika tidak ditanggulangi. Seseorang akan risih dan takut dalam dihadapkan dengan situasi rumit. Hal ini dapat dilihat dalam wawancara RF sebagai berikut.

*Saya merasa bersalah dan takut terus bersalah jadinya takut ketika melihat residen baru, saya teringat dengan saya sebelumnya. Dibilang termotivasi untuk membantunya karena memiliki pengalaman saya iya ada, tetapi lebih pada ketakutan jika saya kembali ke situ. Saya berfikir bahwa orang dengan masalah seperti saya hanyalah tidak berguna. Gara-gara pengaruh dan menggunakan narkoba saya menjadi takut untuk bergaul yang dapat menyebabkan saya kembali ke masa lalu. Banyak hal yang terjadi. Mulai uang saya habis sampai malu.<sup>25</sup>*

Berdasarkan wawancara di atas, RF mengaku bahwa ia merasa nyaman dengan pelayanan pihak rehabilitasi dalam membantu residen untuk sembuh. Banyak hal yang dapat diperoleh RF. Mulai dari layanan konseling, keagamaan, dan para petugas yang baik. Namun, di balik itu semua terdapat sisi negatif dari RF mengenai peristiwa yang pernah ia lakukan. Sehingga menyebabkannya berfikir negatif dan menjadi sebuah ketakutan. RF mengaku betapa merugikannya narkoba yang tidak hanya menghabiskan uang tetapi membuatnya malu bahkan sampai tidak berani menghadapi lingkungan. Traumatik pada bagian ini merupakan sikap yang residen tidak ingin alami kembali kejadian masa lalu, yaitu menggunakan narkoba. RF mulai menyadari bahwa kesengsaraan yang dialami berasal dari obat-obat terlarang tersebut sehingga ia takut jika kembali ke masa tersebut.

#### **b. Pengaruh Lingkungan**

Lingkungan adalah segala sesuatu yang berada di sekitar kita. Dalam artian sempit, lingkungan merupakan hal-hal atau sesuatu yang dapat membuat kita ikut dalam melakukan sesuatu. Hal ini dapat dilihat dalam wawancara berikut.

*Mereka sangat ramah dan suka mengajak saya nongkrong ataupun duduk di warung kopi. Saat saya curhat masalah keluarga kawan saya EK menawarkan sabu-sabu di sendok. Saya pikir gula dihaluskan ternyata sabu-sabu. Saya diajak ke rumah kosong, kami menonton film Porno bersama-sama. Saya juga. Tetapi tidak seperti mereka menikmati film sambil mengisap sabu. Saya hanya menonton lalu teman saya EK tiba-tiba menyodorkannya ke mulut saya dan terhirup di situlah saya mulai terpengaruh. Lama-lama tenang. Pikiran saya jauh dari masalah rumah. Saya terus-*

---

<sup>25</sup>Hasil wawancara residen narkoba inisial RF tanggal 30 Agustus 2023 di Yayasan Rehabilitasi Permata Atjeh .

*terusan ditawarkan. Dan akhirnya kecanduan sampai bolos sekolah dan pergi ke rumah kosong itu.*<sup>26</sup>

Berdasarkan hasil wawancara di atas, peneliti menemukan besarnya bahaya lingkungan buruk pada seseorang. Contohnya RF yang awalnya merupakan anak sekolah dan berada pada lingkungan keluarga yang baik ikut terjerumus pada pengaruh narkoba. Narkoba tersebut berasal dari teman-temannya yang sebelumnya belum peneliti ketahui berasal dari latar belakang keluarga apa, apakah sekolah, atau putus sekolah. Pengaruh lingkungan teman-teman RF mengajaknya untuk bertindak negatif. Tanpa RF pikirkan apa dampak yang akan diterimanya. RF merasa tidak nyaman dengan keadaan rumah yang ribut dan jauh dari perhatian orangtua. Ia pun melampiaskannya dengan bermain bersama teman-temannya tanpa memandang mereka baik atau tidak.

Setiap masalah memiliki solusi dan jalan keluar untuk menyelesaikannya. Hal ini termasuk perasaan bersalah yang dialami oleh residen di Yayasan Permata Atjeh Peduli. Wawancara di atas menggambarkan bagaimana usaha petugas dalam membantu residen. Hasil dari pengobatan yang dilakukan sangat memberikan jalan keluar bagi pasien, sehingga mereka yang buntu pikirannya akan terselesaikan dengan bantuan para konselor dan petugas lainnya. Selain itu, dari residen sendiri juga memiliki daya dalam berupaya untuk sembuh. Berikut adalah hasil wawancara dari para residen narkoba dalam mengatasi permasalahan yang dialami.

*Selama menjalani rehabilitasi, banyak hal yang saya dan teman-teman dapatkan. Kalau dulu, saat kecanduan tidak ada yang memberi dukungan malah semakin parah menggunakan narkoba. Rasa takut semakin menghantui sehingga saya terpuruk dan membenci hidup. Kalau selama di sini, ada kegiatan-kegiatan yang bisalah melupakan kejadian lalu, seperti olah raga bareng, senam, nonton, dan ngobrol sambil minum kopi.*

Berdasarkan wawancara di atas peneliti mengetahui cara apa saja yang dilakukan sehingga meminimalisirkan pikiran negatif RF dalam mengenang masa lalu. Adapun cara melakukannya dengan adanya kegiatan yang diadakan lembaga atau program yang ditawarkan pada residen untuk diikuti. Melalui program-program tersebut, waktu residen selama di rehabilitasi akan dihabiskan dengan hal-hal bermanfaat sehingga tidak membuat

---

<sup>26</sup> Hasil wawancara dengan inisial DS pada Tanggal 01 September 2023 di Yayasan Permata Ayjeh Peduli Lhokseumawe

mereka termenung dengan mengingat kejadian yang pada akhirnya akan memperlambat proses penyembuhan

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan pemaparan di atas, penulis menyimpulkan perasaan bersalah pada residen narkoba yang terbagi dalam dua bentuk yaitu rasa bersalah secara internal dan eksternal. Perasaan bersalah secara internal adalah pengaruh negatif yang disebabkan dari diri residen narkoba itu sendiri selama melewati masa pemulihan. Adapun aspek perasaan bersalah secara internal terbagi lima yaitu merasa gagal, depresi, menyesal, berputus asa, dan berfikir negatif. Selain itu pada aspek eksternal yaitu trauma dan pengaruh lingkungan. Cara residen mengatasi perasaan bersalah

Pada bagian ini, penulis menemukan solusi pemulihan residen melalui program-program rehabilitasi di lembaga Permata Atjeh Peduli. Hal tersebut mampu mengubah sebagian besar cara berfikir residen untuk semangat dan yakin akan kehidupan yang lebih baik. Program yang dijalani seperti kegiatan keagamaan, olah raga, kerjasama atau gotong royong, nonton, dan mengikuti pelatihan-pelatihan yang dapat meningkatkan potensi residen sehingga setelah menyelesaikan rehabilitasi, residen memiliki keterampilan untuk bekerja. Dengan demikian, cara residen dalam mengatasi perasaan bersalah dengan melewati serangkaian kegiatan yang membuat mereka lebih menerima kenyataan hidup sehingga diharapkan dapat menjadi motivasi untuk berubah.

## **Saran**

1. Bagi lembaga rehabilitasi dapat meningkatkan fasilitas bagi residen agar mereka lebih bersemangat dalam melewati proses penyembuhan perasaan bersalah seperti adanya lapangan olah raga, alat musik, mesin jahit, dan warung untuk berlatih berwirausaha. Hal tersebut dapat mengalihkan perasaan bersalah.
2. Bagi residen, diharapkan dapat meningkatkan keimanan dengan rutin mengikuti kajian, ibadah sunah, dan membaca alquran disertai pemahaman isi kandungannya.
3. Bagi peneliti selanjutnya, dapat mengembangkan metode penanganan kasus perasaan bersalah pada residen narkoba melalui penelitian dengan kajian-kajian dari berbagai bidang seperti kinerja pemerintah dan lembaga yang berkaitan dengan pemberdayaan masyarakat.

### DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Majid, *Bahaya Penyalahgunaan Narkoba*, (Semarang: Penerbita ALPRIN, 2019).
- Amita Wardhani "Cara Mengatasi Perasaan Bersalah yang Berlebihan dari Persepektif Psikologi dan Agama Budha", *Jurnal Ilmiah Indonesia*, Vol. 7, No.1, 2022.
- Andi Maulana Malik & Muhammad Syafiq "Pengalaman Rehabilitasi Penyalahguna Narkoba", *Jurnal penelitian Psikologi*, Vol. 6, No. 5, Desember 2019.
- BNN Nasional, *Dampak Psikologis Penggunaan Narkoba*, [https://www.bnn.co.id/hukum/130787/psikologis dalam penggunaan narkobat?utm\\_source=news slide&utm\\_medium=internal link&utm\\_campaign=General%20Campaign](https://www.bnn.co.id/hukum/130787/psikologis%20dalam%20penggunaan%20narkobat?utm_source=news%20slide&utm_medium=internal%20link&utm_campaign=General%20Campaign), Diakses tanggal 25 April 2023.
- Desi Natalia Malik, "Rasa Bersalah pada Mantan Pecandu Narkoba di Pusat Terapi&Rehabilitasi Narkoba TB Satu Teratak Buluh", Skripsi, 2022.
- Dyah Ayu Larasati & Tria Widyastuti, "Pengembangan Skala Pemaafan Diri" *Jurnal Acta Psychology*, Vol 2, No, 1, 2022.
- Nuram Mubina, dkk, "Analisis Fenomenologi Interpretatif tentang Rasa Bersalah pada Pelaku Pemerkosaan", *Jurnal Wacana*, 2023.
- Rifqah Alam, "Perbedaan Resiliensi pada Remaja Residen Narkoba yang sedang Menjalani Masa Rehabilitasi ditinjau dari Coping Strategy", *Skripsi Universitas Hasannuddin Fakultas Kedokteran*, Denpasar, 2019.
- Ria Rzky Amalia, "Rasa Bersalah (*Guilty Feeling*) pada Siswi Sekolah Religi Tingkat Menengah Atas yang Melakukan Perilaku Seksual Pranikah", Vol. 5, No. 4, 2017,
- RRI. Co.Id, *Angka Pengguna Narkoba di Banda Aceh Setiap Tahun Meningkat*, [https://www.rri.co.id/hukum/130787/angka pengguna narkoba di banda aceh setiap tahun meningkat?utm\\_source=news slide&utm\\_medium=internal link&utm\\_campaign=General%20Campaign](https://www.rri.co.id/hukum/130787/angka%20pengguna%20narkoba%20di%20banda%20aceh%20setiap%20tahun%20meningkat?utm_source=news%20slide&utm_medium=internal%20link&utm_campaign=General%20Campaign), Diakses tanggal 25 April 2023
- M. Ikhsani Fanani Nuruddin, dkk, "Perasaan Bersalah pada Mantan Pengguna Narkoba", *Indonesian Psychological Research*, Vol. 2, No. 2, 2020.
- Tofri Dendy Baginda Sitorus, "Rehabilitasi terhadap Pengguna dan Korban Penyalahgunaan Narkotika dalam Konsep Pemidanaan di Indonesia", *Jurnal Prointegrita*, Vol. 4, No. 1, April 2020.
- Rizaldi J.Illi, "Studi Kasus Perasaan Bersalah (*Guilty Feelings*) Pelaku Penyalahgunaan Narkoba di LPKA Tomohon," *Jurnal Psikopedia*. Vol. 3, No. 2, 2022,
- Tempo. Com, *Kasus Narkoba Irjen Teddy Minahasa Data BNN: 10 Wilayah Tertinggi Kasus Narkoba, Jatim Peringkat Kedua*, [https://nasional.tempo.co/read/1645582/kasus narkoba irjen teddy minahasa data bnn 10 wilayah tertinggi kasus narkoba ja tim peringkat kedua](https://nasional.tempo.co/read/1645582/kasus%20narkoba%20irjen%20teddy%20minahasa%20data%20bnn%2010%20wilayah%20tertinggi%20kasus%20narkoba%20ja%20tim%20peringkat%20kedua), Diakses tanggal 25 April 2023.

Yutimus Joko & Lucia Sincu Gunawan, "Dinamika Sel Forgiveness Mantan Pecandu Narkoba di Yayasan Mitra Alam Surakarta", *Jurnal Psikohumanika*, Vol. 12, No. 2, Desember 2020.

Khamimussodiq, *Rehabilitasi Gangguan Jiwa dengan Metode Pendidikan Agama Islam*, (Jawa Barat: Penerbit Adanu Abimata), 2020.